

dimana musik menjadi salah satu suara yang muncul ketika karakter mendapatkan uang.

Hal yang menarik dari film ini adalah memiliki pola musik yang digunakan berbeda dari lagu umumnya. Musik pada film *Pinjol* (2023) merupakan aransemen dari lagu berjudul 'Od Yishama' (dapat diakses melalui <https://youtu.be/pTfPqWLn9tk?si=yXtFRhhgVbhItj8S>). Hasil aransemen dari lagu tersebut, menggabungkan tangga nada minor dan mayor dalam menggambarkan emosi karakter. Di mana, pada umumnya kebahagiaan digambarkan melalui tangga nada mayor. Perbedaan inilah yang kemudian menjadi perhatian penulis untuk motivasi penulisan penelitian ini.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai tipe perasaan senang. Terutama bagaimana cara menggambarannya melalui musik pada film *Pinjol* (2023) ini. Tak hanya itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pembuat film dalam melakukan scoring untuk menciptakan lagu yang sesuai dengan alur cerita yang diinginkan.

### **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana musik film merefleksikan perasaan senang karakter dalam Film *Pinjol* (2023)? Penelitian ini akan dibatasi pada adegan di menit 1:53 - 2:55 yang terjadi pada karakter Rendi. Selain itu, elemen musik yang digunakan hanya tangga nada, nada dasar, dan tempo.

### **1.2. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran elemen musik dalam merefleksikan perasaan senang karakter Rendi dalam film *Pinjol* (2023).

## **2. STUDI LITERATUR**

### **2.1. LANDASAN TEORI**

1. Musik merupakan seni yang memiliki beberapa elemen, seperti tangga nada, nada dasar, tempo dan banyak hal lainnya. Ketiga elemen tersebut memiliki

peran yang sangat penting dalam pembangunan *mood* di film. Melalui tangga nada, dapat terlihat saat mayor digunakan tercipta *mood* yang gembira dan/atau positif, disisi lain pada saat menggunakan tangga nada minor tercipta *mood* melankolis dan/atau sedih dan/atau energi negatif. Melalui Nada dasar terbentuk suasana unik dalam musik, sebagai contoh, melalui F# minor menunjukkan rasa ketidakpuasan dan pada A mayor melambangkan kepercayaan serta cinta. Tempo juga memberikan *mood* yang unik, ketika tempo cepat *mood* yang dihasilkan cenderung energi positif dan kegembiraan, disisi lain tempo yang lambat tercipta suasana yang tenang atau sedih.

2. Perasaan senang adalah fenomena alami yang dapat dirasakan oleh manusia termasuk karakter dalam film. Dalam film, perasaan senang karakter sering kali dikaitkan dengan narasi keberuntungan yang dialami oleh karakter. Terdapat dua cara menggambarkan perasaan senang, salah satunya ialah melalui keberuntungan yang mengubah nasib karakter menjadi lebih baik. Teknik lainnya melalui menunjukkan keberuntungan ini membawa kebaikan untuk masa depan. Narasi ini tentunya memperkuat hubungan antara perasaan senang karakter dengan naratif cerita dalam film.

## 2.2. MUSIK FILM

Musik merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan nada dan suara serta kombinasi temporal dalam menyampaikan ekspresi, pesan, dan nilai seni dalam satu kesatuan dan kesinambungan (Avandra et al., 2023, hlm. 2621). Menurut Xin Zuo dan Lu (2021) musik memiliki elemen seperti pitch, ritme, intensity, kecepatan, ketukan, dan timbre. Selain itu, elemen musik juga ada melodi, harmoni, *musical form*, *orchestration*, dan lainnya (hlm. 32).

Musik pada film disebut *film scoring* atau dalam bahasa Indonesia adalah musik film (Phetorant, 2020, hlm. 92). Elemen musik merupakan salah satu cara dalam menyampaikan pesan dalam film (hlm. 91). Dengan kata lain, musik dapat membangun *mood*, bahkan memberi informasi tempat, waktu, dan tentunya

membuat atmosfer agar pesan yang diinginkan dapat tersampaikan (Kalinak, 2023, hlm. 19). Dengan adanya pemberian informasi ini, memudahkan penonton dalam mengerti alur cerita.

Dalam prosesnya, lagu dalam film tentunya akan membentuk ciri khas dari seorang karakter. Hal tersebut akan terbentuk dengan lagu yang mencerminkan psikologi dari seorang karakter (Kalinak, 2023, hlm 21). Contoh penggambaran karakter melalui musik adalah karakter karakter dari film *series* Marvel. Di mana masing-masing karakter di film *series* Marvel memiliki lagu yang menandakan bahwa ada dirinya hadir di lokasi atau sedang beraksi.

Walau dapat menggambarkan psikologi karakter, musik dapat dipengaruhi dengan kultur lingkungan yang dibutuhkan (Kalinak, 2023, hlm. 23). Hal ini pun tentu akan menunjukkan lokasi dari film tersebut dan memberikan informasi kepada penonton. Film “Shang-Chi and The Legend of Ten Rings” merupakan salah satu contoh, di mana pada film tersebut musik yang digunakan mengikuti kultur china. Berbeda dengan film Marvel lainnya yang berlatar belakang di eropa sehingga lagu yang diberikan untuk karakter *series* Marvel itu pun berbeda.

Berdasarkan hal-hal di atas, artinya musik dalam film itu harus mempertimbangkan beberapa hal. Hal yang dimaksud adalah emosi yang ingin disampaikan, karakter di mata penonton seperti apa, dan masih banyak hal hal lainnya (Au-Yeung, 2022, hlm. 27). Dengan begitu, pembuatan musik dalam film ini tentunya akan unik setiap berbeda karakter, berbeda tempat dan lainnya.

Dengan adanya musik untuk karakter dan adanya lagu berdasarkan tempat, dapat disimpulkan bahwa musik sendiri itu memberikan bumbu pelengkap dalam cerita (Windisch et al., 2023, hlm. 2). Musik pun dapat berdiri sendiri tanpa adanya elemen suara lainnya. Pada saat itu, musik menjadi penopang *mood* cerita pada saat adegan terjadi. Artinya, musik dapat digunakan untuk “menyetir” penonton sesuai keinginan dari pembuat film itu sendiri atau memiliki fungsi naratif (hlm 4).

Menurut Volkova dan Antonenko (2023) Penggunaan musik untuk “menyetir” penonton, menggunakan psikologi manusia dan berusaha masuk ke sisi alam bawah sadar seseorang (hlm.198). Seperti yang dibicarakan oleh Warsah (2017), sesuatu dapat masuk kedalam alam bawah sadar setelah disamarkan secara cerdas untuk meloloskan diri dari sensor (hlm 62-63). Hal itu pun hal yang sama dalam memasuki alam bawah sadar penonton agar muncul seperti berhubungan dengan internal dari orang tersebut. Dengan kata lain, musik ini menjadi salah satu bagian yang akan diingat dalam memori manusia, sehingga sulit untuk melupakan adegan tertentu karena musik ini sendiri (Volkova & Antonenko, 2023, hlm.200).

Penggunaan musik dalam “menyetir” penonton dapat digunakan pula ketika film menyindir akan sesuatu dalam membangun perasaan yang mendalam dengan penonton. Film yang mengangkat tema menyindir sesuatu merupakan bagian dari seni *satire*. Dalam kamus Oxford, *Satire* adalah sebuah cara untuk melakukan kritik kepada seseorang, ide, maupun institusi dengan menggunakan humor dalam menunjukkan sebuah kesalahan atau kelemahan yang di kritik. *Satire* sendiri terbentuk untuk memberikan dorongan perbaikan baik secara moral maupun secara estetis (Erlangga et al., 2023, 57). Gaya *satire* ini juga memiliki dua jenis berdasarkan sifatnya, yaitu :

1. *Satire* Lembut - Digunakan untuk menyindir dengan cara merefleksikan kebodohan dan menggunakan kata-kata yang dianggap pantas.
2. *Satire* Keras - Digunakan untuk menyindir dengan kata kata yang dingin, kasar, serta kemarahan.

Dalam membentuk perasaan senang yang diinginkan, elemen-elemen musik mampu memberikan hal hal tersebut. Beberapa elemen musik film yang sering digunakan oleh komposer musik terdapat 8 unsur (WJECCABC, n.d. diakses pada 6 November 2024 pukul 10.54). Elemen musik itu adalah tempo, tekstur, dinamika, timbre, nada dasar, ritme, melodi, dan harmoni.

Menurut Sankaran et al (2024) Melodi merupakan elemen utama dalam musik (hlm. 1). Elemen tersebut tidak akan terbentuk tanpa adanya nada dasar. Sebuah nada dasar akan memiliki tangga nada tersendiri yang membentuk nada yang unik ketika berada pada tangga nada yang berbeda. Menurut Hardegree (2023), Tangga nada memiliki 7 nada dari 12 nada dalam satu oktaf (hlm. 20). Dengan adanya penentuan 7 nada dalam tangga nada dari sebuah nada dasar, akan mempermudah adanya notasi yang dapat membuat perubahan *mood* dalam film untuk memberikan *support* kepada narasi (Kalinak, 2023, hlm. 25)

Selain tangga nada, terdapat pula tempo yang dapat mempengaruhi *mood*. Tempo cepat dapat meningkatkan energi dan kegembiraan (Fitri, 2024, hlm. 1). Hal yang sama terjadi pula pada ritme yang cepat akan meningkatkan kegembiraan, berbanding kebalik pada tempo serta ritme yang lambat dapat menenangkan pikiran (Fitri, 2024, hlm. 2). Ritme sendiri merupakan pola yang terdiri dari 2 not, 3 not atau lebih banyak lagi.

### **2.2.1. NADA DASAR**

Pada sub bab 2.2, dikatakan bahwa salah satu elemen musik dipengaruhi dengan nada dasar. Masing-masing nada dasar akan memiliki suasana yang berbeda ketika dimainkan dalam film. Pada tangga nada C mayor, Menunjukkan kepolos, murni dan terdengar simple dalam adegan film. Bila menjadi minor, lebih menunjukkan pernyataan cinta di waktu yang bersamaan meratapi kesedihan dari cinta itu sendiri. Pada tangga nada D, pada major menunjukkan menunjukkan kunci kemenangan dan D minor menunjukkan lebih memberikan *mood* yang melankolis (wmich.edu, n.d.).

Begitupun seterusnya termasuk pada tangga nada A, F# dan lainnya. Pada tangga nada F# mayor, menunjukkan akan meraih sesuatu setelah kesulitan. Sedangkan pada F# minor, menunjukkan ketidakpuasan terhadap sesuatu. Pada tangga nada A mayor, menunjukkan rasa cinta yang murni dan kepercayaan yang memberi kekuatan. Lalu pada A minor, menunjukkan kebaikan dan kepedulian (wmich.edu, n.d.).

### **2.2.2. TANGGA NADA MAYOR DAN MINOR**

Pada subbab 2.2.1 menjelaskan mengenai nada dasar dapat memberikan *mood* tertentu dalam sebuah musik, termasuk dalam musik film. Nada dasar ini pun dilengkapi dengan adanya tangga nada sebagaimana yang tercantum dalam sub-bab 2.2 di mana tangga nada memiliki arti kombinasi nada dalam satu oktaf yang saling melengkapi. Menurut Au-Yeung (2022), Oktaf sendiri memiliki 12 interval nada (Hlm. 88). Saat ini terdapat begitu banyak tangga nada yang ada, namun terdapat 2 tangga nada yang sering digunakan dalam musik yaitu Mayor dan Minor (Hardegree, 2023, Hlm 20). Kedua tangga nada ini pun memiliki suasana yang berbeda dalam adegan.

Menurut Kalinak (2023) Pada tangga nada mayor, lagu lagu lebih cenderung bernuansa gembira, positif. Sedangkan tangga nada minor lebih cenderung memberikan efek sedih kepada penonton (Hlm. 25). Selain memberikan efek sedih, memberikan pula efek melankolis dan gelap kepada penonton. Namun, Hal ini tergantung pula pada nada dasar yang digunakan seperti yang dijelaskan pada sub-sub-bab 2.2.1 (wmich.edu, n.d.).

### **2.2.3. TEMPO**

Salah satu elemen musik lainnya yang dapat mempengaruhi *mood* dalam musik film adalah Tempo. Musik yang memiliki tempo yang cepat (diatas 120 BPM) memberikan energi yang positif dan memberikan emosi yang positif seperti perasaan senang. Di sisi lain, lagu dengan tempo lambat, akan memberikan emosi yang negatif seperti perasaan sedih (Kwon et al., 2022, Hlm. 2).

Dalam film, *mood* yang dihasilkan tempo ini sering kali digunakan dalam adegan yang memiliki intensitas tinggi (seperti lari dan perang), memberikan suasana yang tegang dalam suatu aktivitas. Sedangkan tempo yang lambat sering kali digunakan ketika pada film dibutuhkan untuk memberikan suasana yang lembut dan suasana yang santai. Dengan demikian, perbedaan tempo dalam sebuah musik dapat merubah *mood* yang tersampaikan, sebagaimana musik

sendiri dapat mempengaruhi aktivitas seseorang ketika mendengar lagu (Kwon et al., 2022, Hlm. 2).

### **2.3. PERASAAN SENANG**

Senang merupakan salah satu perasaan manusia (Esch, 2022, hlm. 1). Secara biologi pun, perasaan ini merupakan sebuah fenomena yang natural terjadi pada manusia yang bersifat positif (Esch, 2022, hlm. 2). Sebagaimana hal ini lumrah dirasakan oleh manusia, maka hal ini pun lumrah untuk dirasakan oleh karakter dalam film. Kesenangan memiliki beberapa tipe, salah satunya ialah *joy* atau dalam bahasa Indonesia kegembiraan. tipe ini merupakan tipe yang senang hanya sementara datang hal ini pun datang karena respon emosional seseorang dalam menghadapi sesuatu (Scott, 2024).

Ketika dilihat melalui sisi lain, terdapat pula tipe kesenangan yang karena dikenal oleh banyak orang. Hal ini dikarenakan orang-orang ini ingin tampil dengan baik di mata orang lain. Terdapat pula tipe yang senang karena sudah memiliki apa yang orang sekitarnya miliki (Dough & Chung, 2020, hlm 6). Ketika memiliki barang yang sama, orang akan merasakan kesenangan karena memiliki apa yang sekitarnya miliki.

Selain hal-hal di atas, terdapat pula tipe kesenangan yang berdasarkan material. Bila pendapatan mereka tidak stabil mereka tidak senang, bahkan sebatas pendapatan tidak mencapai ekspektasi itu pun membuat sedih (Dough & Chung, 2020, hlm. 6). Hal ini yang membuat rasa puas, rasa senang ketika mendapatkan uang yang mencukupi kebutuhan hidupnya.

Bila dikaitkan secara naratif film, terdapat 2 cara agar perasaan senang karakter dapat tersampaikan. Teknik pertama adalah menegaskan pada keberuntungan karakter yang pada akhirnya menjadi bahagia. Contoh film yang mencerminkan ini ialah fantasi lama Yunani, “Birds” karya Aristophanes. Secara naratif, film tersebut menceritakan mengenai pengembara tunawisma dapat mengubah diri mereka menjadi dewa yang berkuasa (Corrigan, 2023, hlm. 27).

Melalui contoh tersebut, dapat dilihat bahwa pengembara ini mendapatkan perasaan senangnya karena dapat menjadi seorang dewa yang berkuasa.

Teknik kedua adalah dengan memberikan masa depan yang baik dengan kejadian yang didapatkan saat ini. Contoh film yang menggunakan naratif ini adalah “Peter the Fool” yang menceritakan mengenai si bodoh yang menggunakan ikan keberuntungannya untuk tujuan yang mengerikan. Namun, ikan itu tidak pernah meninggalkannya walau telah membuat seorang gadis berusia sepuluh tahun hamil (Corrigan, 2023, hlm. 27). Perasaan senang yang didapatkan si bodoh karena ikan keberuntungannya itu selalu berada disisinya sehingga baik untuk masa depannya.

### **3. METODE PENELITIAN**

Dalam sebuah penelitian, tentunya memiliki metode dalam melakukannya. Penelitian sendiri merupakan cara untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik serta menjawab sebuah isu. Menurut Ricciardelli, Shanahan & Young (2020) metode merupakan sebuah proses pengumpulan data dan informasi untuk menjawab pertanyaan dari sebuah penelitian. Dalam penelitian, terdapat 2 macam metode, yaitu kualitatif yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap makna dan pengalaman, serta menggunakan data non-numerik. Metode keduanya ialah metode kuantitatif yang berfokus dalam mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel secara statistik menggunakan data numerik.

Penelitian untuk paper ini akan berfokus pada analisis musik film pada film *Pinjol* (2023). Dengan kata lain, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu studi pustaka dan observasi. Data primer yang digunakan penulis ialah Film *Pinjol* (2023), dan data sekundernya adalah jurnal-jurnal yang digunakan untuk menunjang teori musik film serta teori perasaan senang. Pada awalnya, penulis menonton film tersebut kurang lebih sebanyak 5 kali untuk menemukan keunikan dari film ini. Setelah menonton berkali-kali, penulis akhirnya memilih musik pada adegan 1:53-2:55.